# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. SETTING PENELITIAN

### 1. Biografi Drs Robbien

Drs. Robbien dilahirkan dikawasan yang terkenal dengan kota santri, hal ini dikarenakan banyak berdiri sekolah pendidikan islam (pondok pesantren) diwilayah ini.[1] Kota yang dimaksud adalah kota jombang, lebih tepanya di desa Kedung melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Dilahirkan dari pasangan Bapak Sahuri dan Ibu Zaenab pada tanggal 20 Juni 1953, merupakan putra ke dari bersaudara . Sejak kecil dia sudah beragama Hindu yang kental dengan budaya Jawa serta mempunyai unsur animisme dan dinamisme, hal ini tidak terlepas dari dari usaha sang ayah yang juga merupakan orang yang beragama Hindu, sedangkan sang Ibu adalah orang yang tidak beragama.

a. Kondisi diwaktu kecil

Sejak umur 2 tahun ayah dan ibunya bercerai karena tidak bisa mempertahankan rumah tangga hingga akhirnya dia memilih agama yang sudah didoktrin oleh ayahnya yaitu agama Hindu, di dalam agama hindu mengajarkan bahwa dalam kehidupan ini harus ada aturan-aturan yang harus

[1] http://www.info-jombang.tripod.com



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditaati. Salah satu kepercayaan yang ditanamkan pada diri Drs. Robbien adalah tentang budi pekerti, yaitu seperti berbudi pekerti kepada orang tua, guru, dan sesama manusia.

Semenjak orang tuanya berpisah kondisi sosial dan ekonomi Drs. Robbien semakin terpuruk, hingga akhirnya pada tahun 1961-1963memutuskan untukmenumpang hidup kepada bibinyayang bernama bibi sayu dan paman Saman untuk bekerja sebagaipenggembala kerbau dan sekaligus membantu bibi dan pamannya bertani disawah selama 3 tahun, hal ini semua dilakukan untuk bertahan hidup mengingat kondisi ibu kandungnya sendiri hanya buruh tani musiman yang dibayar hanya ketika musim panen tiba.

Drs. Robbien kecil dulunya sering kelaparan dan jarang untuk makan karena memang tidak ada uang untuk membeli beras dan kebutuhan pokok lainnya, tekadang dia juga hanya makan umbi-umbian yang direbus ataupun sayur dan daun yang sekiranya bisa dimasak dan dimakan untuk pengganjal perut, begitu pula dengan pakaian yang jauh dari kata sederhana.Karena kemiskinan dan perceraian membuat Drs. Robbien kecil sering dihina dan diejek oleh teman-teman sebayanya sebagai anak miskin dan tidak punya ayah.

b. Latar belakang pendidikan

Pendidikan Drs.Robbien terdiri dari bermacam-macam disiplin ilmu, dari ilmu umum sampai ilmu agama. pada waktu kecil dia sekolah di Sekolah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakyat (SR) yang pada saat ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) kemudian lanjut ke PGAP yang setara dengan tingkat SMP dan PGAA yang setara dengan tingkat SMA, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana.

Adapun riwayat pendidikan tertera sebagai berikut:

1) SR kelas 1-2 di Desa Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombangpada tahun 1961-1963
2) SR kelas 3-4 di Desa Candisari Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada tahun 1964-1965
3) SR kelas 5-6 di Desa Jombatan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada tahun 1966-1967
4) PGAP Rahmad Sa'id Desa Bongkot Kecamatan peterongan Kabupaten Jombang 1970-1973
5) PGAA Kauman Utara Kabupaten Jombang pada tahun 1974-1977
6) Sarjana muda pada tahun 1986-1990 di Universitas Sunan Giri (UNSURI) Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
7) S1 pada tahun 1990-1994 di Universitas Sunan Giri (UNSURI) Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Riwayat pendidikan Drs. Robbien memang panjang dimuali dari SR yang berpindah pindah yaitu tidak menetap dalam satu sekolah, di SR ini dia belum mengenal agama islam dan belajar hanya sebatas ilmu umum diantaranya adalah bahasa Indonesia,ilmu sosial, ilmu alam, aljabar dan ilmu umum lainnya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun pada waktu itu kondisi ekonomi tidak memungkinkan tetapi Drs. Robbien tidak patah semangat yaitu dengan meminta surat miskin ke kepala desa supaya dapat menuntut ilmu dengan gratis di SR, dan usahanya tidak sia-sia karena dapat menempuh SR selama enam tahun gratis tanpa bayar.

Setelah menempuh pendidikan di SR dia melanjutkan ke PGAP Rahmad sa'id Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombangselama 3tahundisinilah dia sudah masuk Islam dan mempelajari ilmu Agama Islam seperti membaca Al-Qur'an dari paling dasar termasuk tajwid, dan tulis menulis satu gurunya yang paling di ingat adalah Kyai Ghafirin.Selain sekolah di PGAP Drs. Robbien juga mondok disektar sekolahan dan mempelajari Tafsir Jalalain, Bulughul Maram, Nahwu shorof, ilmu Falaq.

Karena sudah lulus di PGAP dan dirasa masih kurang puas tentang pendidikan dia melanjutkan di Pondok Morosunggingan Kabupaten Jombang selama 2 tahun untuk belajar Manaqib, Istighasah, Yasin dan tahlil sekaligus memperdalam Al-Qur'an. Setelah itu melanjutkan ke Pondok Taufiq selama 4 tahun yaitu belajar kepada Kyai Baihaqi adapun kitab yang dipelajari diantaranya Jawahirul bukhari, tafsir jalalain, hadits bukhari muslim, kitab tajridusshareh.

Enam tahun lamanya dari lulus PGAP Drs.Robbien tidak melanjutkan sekolah formal melainkan lebih memilih belajar dipondok hingga akhirnya dia memutuskan untuk melanjutkan di PGAA dengan jurusan guru Agama Madrasah,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bekal dari pondok yang sudah didapatkan bertahun-tahun maka pelajaran di PGAA terbilang cukup mudah baginya sampai dia menyelesaikan pendidikan di PGAA selama 6tahun yaitu pada tahun 1977.

c. Bahtera rumah tangga

Pada tahun 1981 merupakan hal yang sangat membahagiakan karena dalam proses mengarungi kehidupan yang sangat melelahkan, maka dibutuhkanlah pendamping hidup yang setia menemani disaat suka maupun duka . Begitu pula dengan Drs. Robbien yang menetapkan pilihan dipelabuhan cinta Ibu Sringah pada usianya yang menginjak 28 tahun, merupakan satu diantara banyak wanita yang dapat mencuri perhatiannya. Dia adalah sosok wanita yang baik dan wanita yang taat beragama, Drs. Robbien yakin apabila Ibu Sringah mempunyai jiwa yang kuat dan penuh kesabaran sehingga layak dijadikan istri untuk diajak berjuang bersama dijalan Allah SWT.

Dalam pernikahannya ini Drs. Robbien danSringah dikaruniai 3 orang anak, 1 orang putra dan 2 orang putri:

1.Muhammad Zainuddin muktar, dikaruniai 2 anak putri

2.Dzurratun habibah, dikaruniai 1 anak putra

3.Sidrotu ainiyah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Geografis Desa Keboan Anom**

Desa Keboan Anom adalah desa yang terletak sekitar 9km dari Alun-Alun Sidoarjo.Desa ini masih berada didalam wilayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yang mana sidoarjo sendiri biasanya dilambangkan dengan ikan bandeng dan udang. Sedangkan di Desa Keboan Kecamatan Gedangan ini banyak terdapat gudang-gudang besar untuk penyimpanan sepeda motor yang nantinya akan dipasarkan melalui dealer yang relah disediakan.

Batas wilayah Desa Keboan Anom:

Sebelah Utara : Desa Bangah

Sebelah Selatan : Desa Karangbong

Sebelah Barat : Desa Ganting

Sebelah Timur : Desa Keboan Sikep

Adapun luas dari desa Keboan Anom ini adalah 215.716 $m^2$

Desa Keboan Anom adalah Desa yang bisa dibilang dengan penduduk yang cukup padat, karena hampir setiap rumah berdekatan antar satu rumah dengan rumah yang lainnya. Sedangkan Desa Keboan Anom sendiri terbagi menjadi 3 dusun yaitu:

a. Dusun gambir anom

   Terletak di sebelah paling selatan dusun keboan anom.

b. Dusun Joho



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terletak disebelah tenggara dusun keboan anom.diatas tanah dusun joho ini berdiri gudang pabrik sepeda motor.

c. Dusun Keboan Anom

Terletak disisi paling utara, merupakan dusun yang paling besar karena jumlah penduduk dan rumah yang paling banyak.

Adapun uraian jumlah penduduk di Desa Keboan Anom bisa dilihat dari data dibawah ini.Dengan jumlah penduduk mencapai angka 8.563 jiwa.Dengan uraian sebagai berikut.[2]

Laki-laki : 4.289 jiwa

Perempuan : 4.274 jiwa

Kepala keluarga : 1.971 jiwa

Setting keagamaan dan pendidikan

Kondisi keagamaan Desa Keboan Anom ini bisa dibilang sudah cukup baik karena secara kuantitas jumlah agama islam lebih dominan, begitu pula tingkat pendidikan di Desa ini didukung dengan lingkungan yang sangat peduli dengan pendidikan dan keagamaan, hal ini bisa dilihat dari adanya 4 pendidikan formal yang berupa 2 sekolah TK dan 2 Sekolah Dasar, kemudian

[2] Data kependudukan yang ada di kantor Kepala Desa Keboan Anom, tanggal 14 Juli 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusul dengan 6 pendidikan non formal yang berupa 5 TPQ dan 1 madrasah diniyah.

Hal ini tentunya berkat berkat jasa para kyai dan tokoh agama pada jaman dahulu yang sudah meritis, dan ingin menjadikan Desa Keboan Anom menjadi kawasan yang layak untuk belajar agama dan pengetahuan umum. Diatara para kyai dan tokoh agama tersebut adalah kyai mas baidah, kyai mad, Bapak musman, Bapak Supa'I, Bapak Aziz, Bapak Samsun, H. Sholihan, Bapak Hambali dan masih banyak lagi.

Berkat para Kyai dan tokoh agama diatas kini Desa Keboan Anom tidak kalah dengan desa-desa sekitar tentang prihal keagamaan dan pendidikan, selain itu kini para generasi yang saat ini dan yang akan datang bisa merasakan efek baik dari perjuangan para kyai dan tokoh agama terdahulu.

Berikut ini data pendidikan penduduk yang didapat dari kantor Kepala Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.1

| NO | Uraian | keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Penduduk tidak tamat SD/sederajat | 189 jiwa |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Penduduk tamat SD/sederajat | 215 jiwa |
| 3 | Penduduk tamat SMP/sederajat | 503 jiwa |
| 4 | Penduduk tamat SMA/sederajat | 547 jiwa |
| 5 | Penduduk tamat Diploma | 88 jiwa |
| 6 | Penduduk tamat sarjana | 103wa |

## B. PENYAJIAN DATA

Pada penyajian data ini, akan disusun kedalam 2 hal yang meliputi proses konversi agama dan aktivitas dakwah di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

1. Konversi Agama Drs. Robbien

Proses perpindahan agama yang dialami Drs, Robbien dari agama Hindu menjadi Agama islam bisa terbilang cukup panjang dan lama, karena pencarian keyakinan dalam beragama tidak serta merta ada didalam hati, sedangkan diluar sana banyak orang yang beragama merupakan hasil dari keturunan orang tua tanpa mempelajari secara mendalam ajaran agama, atau dengan kata lain jika orang tua islam anak ikut islam, jika orang tua non islam



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka anak juga ikut non islam, hal inilah yang membedakan dirinya dari kebanyakan orang pada umumnya.

Semenjak orang tua Drs. Robbien berpisah ketika dirinya baru berusia 2tahun menyebabkan semakin terpuruknya kondisi sosial dan ekonomi,disaat semua anak seusianya bahagia mendapat kasih sayang dari kedua orang tua dia malah kesepian dan tidak mendapatkan kasih saying dari kedua orang tuanya, disaat anak-anak lain bisa hidup kecukupan dengan makanan yang tercukupi, dirinya malah hidup dalam kemiskinan dan kelaparan. Ditambah lagi kondisi keagamaan ayahnya yang hanya seorang penganut agama Hindu sedangkan ibunya seorang yang tidak mengenal agama dan tidak beragama, sejak kecil dia sudah sering bergaul dengan anak-anak yang beragama islam dan lumayan menghetahui tentang agama islam.

Akhirnya pada tahun 1961 memutuskan untuk menumpang hidup kepada bibinya yang bernama bibi sayu dan paman Saman untuk bekerja sebagai penggembala kerbau dan sekaligus membantu bibi dan pamannya bertani disawah selama 3 tahun, hal ini semua dilakukan untuk bertahan hidup mengingat kondisi ibu kandungnya sendiri hanya bekerja sebagai buruh tani musiman yang dibayar hanya ketika musim panen tiba.[3]

Pada tahun 1967 Drs. Robbien disuruh ayahnya untuk bertapa digunung pucangan gua seranten Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang selama 3 hari 2 malam, konon cerita yang beredar di

[3] Wawancara, Drs.Robbien, tanggal 25 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakt gua ini merupakan salah satu tempat bertapanya Mpu Gandring yaitu seorang tokoh pandai besi pembuat keris dan pusaka.kegiatan ritual seperti ini selalu dilakukan bersama kelompok-kelompok tertentu. Disitulah keberanian seorang Drs. Robbien diuji, ayahnya sempat mengatakan bahwa ketika bertapa bertemu dengan hewan buas seperti ular, harimau, dan lain sebagainya, maka jangan takut karena itu semua juga makhluk sang pencipta. Kalau memang sudah suratan takdir kamu celaka dan meninggal maka kebahagiaan nantinya yang didapat.

Dimalam kedua ternyata Drs. Robbien mendengar suara harimau yang menggema dan terasa semakin mendekati dirinya, hal inilah yang akhirnya membuat dia lari serta pergi meninggalkan goa tersebut tanpa sepengetahuan ayahnya.Kejadian malam itu membuat dirinya sedikit berfikir bahwa agama yang dianutnya itu kurang bisa diterima akal pikiran karena manusia dalam hidupnya disuruh bertapa dan tubuhnya disia-siakan untuk menjadi santapan hewan buas, namun dia masih bertahan dengan keyakinan agama Hindu.[4]

Dari informasi diatas peneliti kemudian bersama Drs. Robbien mendatangi kediaman lamanya di Desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben Kabupaten jombang, untuk silaturrahmi sekaligus menggali dan mencari data kehidupan masa lalu Drs. Robbien.Disana kami menemui sanak saudara dan keluarga terutama orang-orang tua yang mengenal dan paham tentang Drs. Robbien.

[4] Wawancara, Drs.Robbien, tanggal 25 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari informasi yang didapatkan dari informan yang pertama yaitu bapak sumandi yang merupakan kakak kandung dari Drs. Robbien membenarkan semua data yang sudah didapat mengenai Drs, Robbien sebelumnya, bahwa dari masa kecilnya yang mengalami perceraian orang tua, mengalami keterpurukkan kondisi ekonomi dan sosial, dia juga seorang yang dulunya beragama Hindu, kemudian pernah bertapa di gunung pucangan tetapi tidak kuat dan melarikan diri dari pertapaan.[5]

Setelah itu kemudian kami mencari informasi lagi ke Bapak Sarpan yang masih paman dari Drs, Robbien, ada sedikit yang unik dari Bapak Sarpan ini yaitu merupakan orang yang paling tua di desa kedung mlati yakni berumur sekita 106 tahun. Informasi yang didapatkan dari Bapak Sarpan ini juga sama persis sesuai dengan apa yang disampaikan H. Sumandi.[6]

Dari informasi diatas sudah dapat membuktikan kebenaran tentang kehidupan masa lalu Drs. Robbien, Karena selain dua informan diatas masih ada diantara saudara saudara Drs. Robbien yang juga mengatakan kebenaran dari kehidupan masa lalu yang kelam seorang Drs. Robbien, bahkan ada yang mengatakan bahwa Drs. Robbien yang sekarang ini sudah berubah sangat jauh dari kondisi masa lalunya.[7]

Setelah meninggalkan tempat bertapanya Drs. Robbin pergi ke Desa Pagerwojo Kabupaten Sidoarjo selama 2 bulan tinggal disana untuk bekerja

[5] Wawancara, H. Sumandi, tanggal 12 Juli 2016
[6] Wawancara, Bapak Sarpan, tanggal 12 Juli 2016
[7] Observasi, tanggal 12 Juli 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serabutan sebagai pengembala kambing, kebetulan ditempat yang ditinggali semuanya beragama islam dan taat beragama islam. Jika pagi sampai siang dia bekerja maka disore hari dia harus kemusholla untuk mengaji, karena dirasa harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya maka Drs.Robbien harus ikut ngaji, karena memang berasal dari Agama Hindu jadi dia buta huruf arab. Awal kali belajar mengaji yang dipelajari adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya kepada anak-anak seusia dirinya yang dianggap bisa.

Dari awal pengenalan terhadap agama islam ini dalam hatinya masih belum terbesit keinginan untuk mameluk agama, karena mengaji hanya sekedar paksaan agar bisa menumpang hidup dan bekerja disalah satu keluarga muslim yang taat beragama islam. setelah 2 bulan bekerja ditempat ini Drs. Robbien tidak betah dan memutuskan pindah ketempat lain.

Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo merupakan tujuan selanjutnya, disana dia bekerja untuk membantu bertani disawah, didaerah ini jugalingkungannyaagama islam yang sangat kental dan keras, disini Drs. Robbien menginap dimusholla, ketika adzan harus segera shalat dan ketika waktu ngaji harus ikut ngaji, walaupun tidak tahu bacaannya dia hanya bermodalkan mengikuti gerakan imam shalat, jika rutinan yang ada dimusholla tidak dikerjakan maka akan dimarahi bahkan dipukul oleh ustadz yang ada disitu. Disini Drs. Robbien mulai merasakan sulit muntuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempatkan badan di lingkungan Islam, hatinya seakan memberontak tidak mau untuk dipaksa mengerjakan shalat, ngaji, dan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.

Setelah di Kureksari tidak betah kemudian pindah di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Ditempat ini lagi-lagi dia berada didalam lingkungan agama Islam, disini orang-orangnya lebih sabar dan tidak terlalu memaksa untuk melakukan ibadah namun tetap layaknya anak-anak islam lainnya dia juga mengaji dan melaksanakan shalat, walaupun shalatnya hanya sekedar mencontoh gerakan imam tanpa tahu bacannya. Drs. Robbien sudah mulai merasakan kalau agama Hindu itu ruang geraknya terbatas karena mayoritas agama islam, disisi lain dia juga merasakan dalam hati kalau Agama Islam itu penuh keindahan seperti busana yang rapi, akhlak yang bagus, menghormati orang tua dan guru. Terlebih keteraturan dan konsisten shalat 5waktu setiap hari

Hingga berjalannya waktu selama 2 bulan ditempat yang nyaman tanpa ada paksaan ini akhirnya pindah, namun kali ini Drs. Robbien membuat pengumuman untuk ikut orang bekerja sekaligus minta disekolahkan disekolah islam tekatnya sudah bulat untuk mempelajari agama islam dan akhirnya ada keluarga yang mau menerima yaitu didaerah Ngagel Tama Tengah Surabaya, ditempat ini dia dipekerjakan menjadi buruh rumah tangga. Niatnya ingin sekolah dan belajar agama Islam tapi kenyataannya malah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibohongi, selama 2 bulan dirinya menunggu tanpa ada kepastian yang ada hanya janji palsu. Sampai akhirnya dia memutuskan keluar dari situ dan pindah ketempat lain.

Karena dibohongi dan hanya diberi janji palsu untuk disekolahkan akhirnya Drs. Robbien memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu untuk mengumpulkan biaya sekolah, dia bekerja dipasar ikan daerah Bulak Cumpat Surabaya.Karena masih penasaran dan menginginkan belajar agama Islam, maka disana dia belajar kepada seorang kyai namun sangat disayangkan bahwa orang yang mengajarinya itu bukanlah kyai tapi lebih kepada dukun tapi berkedok agamaislam.

Hingga akhirnya suatu ketika pada puncaknya Drs. Robbien melihat satu masjid didaerah Kedung Cowek Surabaya, diserambi masjid disore hari dia melihat banyak anak-anak Islam dengan semangatnya belajar mengaji memakai busana yang rapi seraya membawa Al-Qur'an dipelukan mereka, kemudian jika lewat didepan Kyai itu penuh sopan santun yaitu dengan membungkukkan badan serta mencium tangan kyai. Hal ini membuat hatinya semakin kuat dan tidak bisa mencegah keinginannya untuk belajar Agama Islam.

Karena rasa ingin belajar agama Islam yang kuat, sedangkan disisi lain di Sidoarjo dan Surabaya tidak ada yang mau menyekolahkan dirinya ke



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah Islam. Hingga akhirnya pada tahun 1968 dia pulang kekampung halaman yaitu di Desa Kedung Melati Kesamben Jombang dan bercerita kepada ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama'(PCNU) yang bernama Pak Madsareh untuk minta tolong diberikan arahan dimana beliau bisa mengaji dan belajar agama islam. Atas rekomendasi dari Pak Madsareh akhirnya beliau belajar agama islam di Kyai Affandi pengasuh Pondok Pesantren Morosunggingan Rejoso Jombang.

Kyai Affandi merupakan salah satu pengasuh di Pondok Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten jombang ini Drs. Robbien.di pondok ini dia di Islamkan oleh Kyai Affandi dan resmi menjadi seorang muslim diusianya yang ke 15 tahun *"bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah"*.

Dipondok pesantren ini dia mulai belajar sedikit tentang Al-Qur'an sehingga tidak banyak ilmu yang didapat disini, akan tetapi disisi lain pondok ini lebih menekankan kepada Puasa dan Riyadoh serta membersihkan kotoran-kotoran jiwa. Jadi ibaratnya ilmu itu adalah air sedangkan jiwa dan pikiran adalah gelas, sebelum gelas itu diisi dengan air maka harus membersihkan gelasnya agar semua terlihat jernih. Sebelum ilmu itu masuk didalam diri maka seharusnya membersihkan terlebih dahulu jiwa dan pikiran agar ilmu yang didapat itu mudah dipahami dan mudah diamalkan dalam kehidupan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena di morosunggingan itu sebenarnya tempat para penghafal Al-Qur'an maka Drs. Robbien jarang diajar oleh Kyainya dipondok ini, hingga akhirnya pada tahun 1969 dia kemudian pindah ke pondok Bongkot yang diasuh oleh Kyai Ghaffirin disini dia resmi menjadi pemeluk agama islam dan belajar tentang islam termasuk ditempat ini dia juga sekolah di PGAP (SMP) selama 3 tahun secara gratis tanpa dipungut biaya karena kecerdasan serta prestasi yang dimiliki.

Setelah 3 tahun menimba ilmu di pondok bongkot sekaligus sekolah PGAP, Drs. Robbien melanjutkan pendidikan di Pondok Taufiq pengasuhnya adalah Kyai Bihaqi selain belajar dipesantren disana dia juga melanjutkan sekolah di PGAA (SMA).

Ketika tertarik dan ingin masuk kedalam Agama Islam ternyata Drs. Robbien mengaku tidak ada rasa tertekan dan takut akan dimarahi oleh kedua orang tuanya, terutama dari sang ayah, karena memang sejak kecil sudah tidak tinggal dalam satu rumah, jadi dirinya bebas memeluk keyakinan berdasarkan kebenaran hatinya. Juga tidak ada rasa tertekan dan paksaan dari orang lain, tapi murni dalam hatinya dia merasakan kebenaran dan keindahan agama islam.bahkan setelah dirinya pulang dari berbagai pondok pesantren dia berusaha menggempur keyakinan ayahnya yang beragama Hindu agar menjadi pemeluk agama Islam.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberpa hal yang dirasakan Drs. Robbien setelah memeluk agama Islam ialah lebih sabar dan menerima terhadap apa saja yang dikehendaki Allah, lebih mudah diterima dimasyarakat karena mudah menempatkan badan dilingkungan islam, jika dahulu sholat hanya mengikuti imam karena tidak tahu bacaannya setelah masuk dan belajar Agama Islam tahu bacaan beserta maknanya, termasuk rasa senang dan bangga karena sudah bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu yang tidak kalah penting ialah merasakan sebuah ketenangan jiwa yang belum pernah dirasakan sebelumnya, karena dia beranggapan bahwa kehidupan itu sudah diatur didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebuah pencarian ilmu agama Islam yang cukup lama telah dilakukan oleh Drs. Robbien, dengan modal ilmu yang didapat di pondok pesantren sekaligus disekolahan kini tiba saatnya dia harus mengabdikan diri kepada masyarakat dengan melakukan Syi'ar Islam ditengah masyarakat yang masih buta akan islam. Ada suatu pesan dari sang Kyai kepada dirinya untuk merantau, mengembangkan, dan memperjuangkan agama islam didaerah Timur termasuk Sidoarjo. Karena rasa hormat dan cinta terhadap sang Kyai maka dia pun melaksanakannya.

Pertama kali datang di Sidoarjo Drs. Robbien tidak langsung di Desa Keboan Anom tapi dia tinggal di desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1997. Disana dia juga melakukan dakwah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam seperti mengajar ngaji Al-Qur'an dan kitab salah satunya adalah kitab jalalain, melakukan aktivitas yasin dan tahlil dan yang paling fenomenal adalah membentuk grup sholawat ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) di Desa Segoro Tambak, yang sampai saat ini masih eksis dan berjalan. Disini aktivitas dakwah Islam tergolong mudah, karena masyarakatnya terbuka sekali dengan islam.

2. Aktivitas dakwah di Desa Keboan Anom

Pada tahun 1980 Drs. Robbien menikah dengan Ibu Sringah yaitu merupakan seseorang yang bertempat tinggal di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dan dirinya hidup bersama mengikuti istrinya tersebut.Pada waktu itu desa Keboan peradaban manusia masih belum maju seperti sekarang, di Desa ini sudah ada beberapa bangunan yang telah berdiri dan yang lainnya masih berupa lahan-lahan dan tanah kosong yang ditumbuhi pepohonan.

Awal kali Drs. Robbien mempunyai itikad untuk tinggal di Desa Keboan Anom banyak teman-temannya yang mengatakan bahwa desa ini sangat tidak baik untuk untuk ditinggali apalagi dibuat untuk lahan dakwah Islam, mengingat tempat ini dahulunya banyak ditempati para PKI bahkan pada saat kejadian G-30S/PKI banyak mayat dari mereka yang dibuang disepanjang sungai yang mengalir di sekitar Desa Keboan Anom. Pada zaman



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu banyak orang berasumsi kalau disuatu tempat itu dulunya ditempati oleh banyak PKI maka sulit untuk menerima kebenaran agama dikarenakan sifat dan jiwanya yang keras.

Kepala sama berambut tapi otak tidak akan sama, itu lah Drs. Robbien. Dia mempunyai tekad yang kuat untuk tetap tinggal dan berdakwah ditempat ini, sesuatu hal yang sulit jika dilakukan dengan pendekatan dan strategi yang sudah dipersiapkan dengan matang maka yakin keberhasilan dan kemudahan akan tercapai.

Pertama kali Drs. Robbien membuat rumah dan tinggal di desaKeboan Anom dia hanya mengamati kondisi yang ada dimasyarakat.Ternyata masyarakat di Desa ini walaupun jarang sholat tapi senang jika diajak tahlilan dan ziarah kubur, hal ini membuat kemantapan hatinya bahwa desa ini masih mempunyai potensi untuk bisa menyebarkan dan mengajarkan agama Islam.

Setelah dirasa mengamati kondisi masyarakat sudah cukup kini saatnya Drs. Robbien mendatangi langsung para *sesepuh desa*(orang yang dituakan disuatu desa), tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di desa, yaitu untuk sekedar memperkenalkan diri sekaligus bertanya megenai sejarah desa, kebiasaan yang ada dimasyarakat, termasuk tata cara beribadah dan lain sebagainya yang mengenai prihal Desa Keboan Anom sekaligus masyarakat yang ada didalamnya. Hal ini dilakukan bertujuan supaya memudahkan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya untuk mengenali lebih dalam tentang kondisi yang ada dimasyarakat sehingga dakwah yang dilakukan agar tapat kepada sasaran dan dapat diterima dimasyarakat.

Karena sudah banyak informasi yang didapatkan dari *sesepuh*, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, saatnya Drs. Robbien melakukan aksi nyata untuk berdakwah ditengah masyarakat Desa Keboan Anom. Langkah awal dalam dia berdakwah tidak langsung berbicara diatas mimbar didepan banyak orang dan menyalahkan, membid'ahkan serta mengkafirkan. Akan tetapi yang dilakukan adalah mengumpulkan orang-orang terdekatnya seperti istri dan anak tentunya, kemudian didekat kediaman Drs. Robbien juga ada pamannya beserta keluarga, serta para tetangga diajak untuk sholat berjama'ah, membaca yasin tahlil setiap hari kamis, dan masih banyak lagi yang akan dipaparkan dihalaman selanjutnya. Dengan kata lain dakwah awal-awal ini dilakukan sebatas lingkungan sekitar.

Ada beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan Drs. Robbien di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, diantaranya adalah:

1) Membentuk jama'ah yasin dan tahlil.

Awal kali Drs. Robbien melakukan aktivitas dakwah pada tahun 1982 yaitu dengan membentuk jama'ah yasin tahlilyang dia pimpin setiap kamis malam setelah sholat maghrib bertempatkan dirumah saudaranya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernama Pak Jani.Hal ini dilakukan karena Drs. Robbien mengetahui dari para sesepuh desa bahwasanya warga masyarakat Desa Keboan Anom sangat antusias terhadap yasin tahlil dan ziarah kubur.

Sedangkan alasannya mengadakan kegiatan yasin dan tahlil di Rumah bapak Jani adalah karena dirinya tidak diperbolehkan pak modin untuk menyampaikan ceramah atau pengetahuan Agama Islam kepada masyarakat ketika berkumpul. Jadi waktu dia pernah menyampaikan pengetahuan agama Islam langsung ditegur oleh pamannya sendiri agar tidak menyampaikan ceramah di depan orang banyak, karena masyarakat Keboan Anom waktu itu dipimpin oleh pak modin. Hingga akhirnya Drs. Robbien membentuk jama'ah yasin tahlil, sehingga dia bebas menyampaikan ajaran Agama Islam kepada jama'ahnya tanpa ada yang melarang.

Awal kali membentuk jama'ah yasin tahlil ini hanya mengajak lingkungan keluarga dan keluarga pamannya, namun seiring berjalannya waktu jama'ah yasin dan tahlil ini semakin diketahui masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan pada waktu itu apabila ada orang yang meninggal tidak ada yang mau menyolatkan kecuali pak modin yang dianggap orang yang lebih mengerti. Namun lain halnya jama'ah Yasin tahlil pimpanan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Robbien jika ada jam'ah atau keluarganya meninggal maka diharuskan mengikuti sholat jenazah.[8]

Adapun antusias warga untuk mengikuti yasin tahlil ini sangat mendukung karena didalam yasin tahlil ini tidak hanya untuk acara mengirimkan doa kepada yang sudah meninggal akan tetapi juga sebagai forum silaturrahmi sekaligus forum komunikasi untuk membahas seputar agama. didalam jama'ah yasin tahlil ini juga dibentuk kaderisasi dalam memimpin acara yasin tahlil, sehingga tidak hanya yang tua saja tapi yang muda sekali waktu juga diminta untuk memimpin pembacaan yasin tahlil. Hal ini bertujuan untuk pembelajaran dan sekaligus sebagai proses *regenerasi* dalam memimpin yasin tahlil sekaligus.[9]

Setelah mendapatkan data tentang yasin tahlil peneliti kemudian mengikuti acara yasin tahlil ini pada hari kamis 19 Mei 2016. Dikarenakan pada waktu itu ada salah seorang warga yang meninggal dunia maka jama'ah yasin tahlil dibagi menjadi dua bagian, sehingga yang datang di acara rutinan yasin tahlil Drs. Robbien sekitar 20 orang yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak muda, terlihat wajah jam'ah yang penuh penghayatan dalam membaca yasin tahlil yang dipimpin sendiri oleh Drs. Robbien kemudian diakhiri dengan doa.[10]

[8] Wawancara, Drs. Robbien, tanggal 31 Mei 2016
[9] Wawancara, H. Sutopo, tanggal 31 Mei 2016
[10] Observasi, tanggal 19 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menegakkan ketauhidan

Ada beberapa kebudayaan yang ada di Desa Keboan Anom ini yang memang menyimpang dari agama islam dan sudah mendarah daging yaitu memberikan sesajen kepada beberapa tempat yang dikeramatkan yaitu diantaranya patung mbah langgar yaitu merupakan sebuah patung batu nisan yang dibentuk menyerupai kepala manusia lengkap lengkap dengan gambar wajah. Patung ini berada didalam *langgar* (musholla) yang kini musholla itu sudah menjadi masjid besar yang indah dan megah, namun sangat disayangkan keberadaan patung itu kini sudah hilang tidak berbekas entah kemana.

Kemudian ada juga makam buyut demang dengan disampingnya ada pohon besar yang dikeramatkan, ditempat ini banyak masyarakat yang memuja pohon dan memberi sesajen sekaligus meminta kepohon dan makam buyut demang. Hingga akhirnya Drs. Robbien menebang pohon keramat yang orang lain tidak berani untuk menebangnya.[11]

Dari semua kebudayaan yang menyimpang dari ajaran islam Drs. Robbien tidak langsung menyalahkan dan mengkafirkan begitu saja dihadapan masyarakat, melainkan mencoba menuju kepada akar permasalahan dan kesesatan yaitu seperti menebang habis pohon besar

[11] Wawancara, Suwono, tanggal 26 Juni 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di makam buyut demang, padahal pohon ini dianggap sangat keramat karena tempat untuk menaruh sesajen sehingga tidak ada yang berani menebangnya.

Setelah pohon keramat itu ditebang rupanya masih ada saja yang mengirim sesajen di kuburan, lagi-lagi Drs. Robbien tidak langsung melarangnyaakan tetapi warga diberikan arahan, dengan cara jika membawa sesajen yang berupa makanan dan berbagai macam bunga sebaiknya niatnya ditata yaitu dengan diawali membaca alfatiha sekaligus mengirim doa kepada sesepuh desa yang sudah meninggal dunia, kemudian bunganya ditaburkan diatas makam.[12]

Hal ini dilakukan Drs. Robien karena dia tidak bisa serta merta secara keras menolak dan membuang semua tradisi yang penuh kesesatan karena jika itu dilakukan maka tidak menutup kemungkinan dakwah yang dilakukan akan gagal karena ditolak mentah-mentah oleh masyarakat.

Dari hal yang dilakukan Drs. Robbien ini akhirnya membawa dampak positif bagi dirinya yang berupa rasa kepercayaan dari masyarakat setempat, karena keberaniannya untuk menegakkan ketahuidan ditengah masyarakat, yang mungkin tidak banyak orang yang berani melakukan hal yang seperti dilakukannya.

[12] Wawancara, Drs Robbien, tanggal14 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapat informasi dari hasil wawancara Drs. Robbien dan Bapak Suwono, penulis kemudian meninjau langsung ke tempat tempat yang dianggap keramat salah satunya makam buyut demang yang terletak disebelah utara Desa Keboan Anom terdapat. Ditempat ini memang ada semacam bangunan *(bahasa jawa= pendopo*) yang didalamnya terdapat tiga makam yang sekaligus dikelilingi pagar besi. Namun yang disayangkan yaitu tidak ditemukannya sisa-sisa pohon besar yang dahulu pernah ditebang oleh Drs. Robbien.[13]

3) Membangun Musholla Bi'rul Ulum dan sebagai imam musholla

Pada tahun 1986 musholla Bi'rul Ulum resmi berdiri dan di waqafkan diatas tanah di Desa Keboan Anom. Latar belakang pendirian musholla ini dikarenakan jama'ah sholat sekaligus jama'ah yasin dan tahlil yang awalnya ditempatkan dirumah kakak ipar Drs. Robbien terjadi ledakan dan semakin banyak jumlahnya.

Hingga kemudian kakak iparnya menawarkan sebidang tanah warisan tinggalan dari orang tua untuk dibangun menjadi sebuah mushollawaqaf .karena dirasa dapat menguntungkan bersama sekaligus mempermudah sepak terjang dakwahnya dan ditambah kakak ipar yang tidak keberatan untuk mewaqafkan tanah warisannya, maka tawaran itu pun disetujuinya.

[13] Observasi, tanggal 12 juli 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua pembangunan dari awal hingga akhir, mulai dari peletakkkan batu pertama hingga peresmian musholla, kemudian juga pemberian nama musholla semuanya diserahkan kepada Drs. Robbien. Adapun memberikan nama Musholla Bi'rul Ulum yang mempunyai arti sumurnya ilmu, karenajika di Jombang ada pondok pesantren yang bernama darul ulum yang berarti gudangnya ilmu, maka di Desa Keboan Anom ada musholla bi'rul ulum yang berarti sumurnya ilmu, yang mempunyai makna walaupun sumur itu kecil tapi jika selalu mengeluarkan air akan selalu bemanfaat bagi orang lain.

Sampai saat ini musholla itu semakin membaik karena diperbesar dan diperbagus Drs. Robbien dibantu juga oleh semua masyarakat yang ikut sholat didalamnya.Setelah musholla ini bediri akhirnya ditetapkan pula imam serta pemimpin musholla yaitu Drs. Robbien yang memang mendapat amanah dari almarhum kakak iparnya yang bernama Pak Jani.

4) Pendirian Madrasah dan TPQ Awaliyah

Madrasah dan TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi untuk melengkapi pendidikan disekolah formal, karena disekolah formal utamanya sekolahan negeri mata pelajaran agama hanya didapatkan 2jam dalam satu minggu, maka madrasah dan TPQ hadir diluar jam sekolah untuk kemudian berusaha memperbaiki akhlak dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama Islam dengan baik dan benar sekaligus menambah nilai spriritual keagamaan pada diri anak.

Setelah terwujud tanah dan berupa bangunan musholla yang telah berdiri diatas tanah waqaf, maka langkah Drs Robbien tidak terhenti disini.Dirinya mempunyai tekad untuk membangun madrasah dan TPQ.

Madrasah dan TPQ Awaliyah itulah namanya bertempatkan dilantai atas musholla bi'rul ulum yang didirikan pada tanggal 21 April 1984.Yang melatarbelakangi berdirinya madrasah dan TPQ Awaliyah adalah karena kepedulian Drs. Robbien terhadap pendidikan anak-anak Desa Keboan Anom.Karena dulunya pada waktu itu anak-anakbanyak yang tidak mengaji. Dengan cara mengumpulkan anak-anak setiap sore di musholla bi'rul ulum untuk diajarkan mengaji Al-Qur'an, Hadits, kitab-kitab, dan lain-lain, sekaligus didalamnya diajarkan pendidikan tentang akhlak.

Madrasah dan TPQ Awaliyah ini suatu yayasan dimana Drs. Robbien sebagai ketua yayasan sekaligus pemilik yayasan sedangkan kepala madrasah dan TPQ adalah putra pertamanya yang bernama Muhammad zainuddin mukhtar yang mengatur kegiatan belajar mengajar, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, dan hal-hal yang ada didalam madrasah dan TPQ Awaliyah.[14]

[14] Wawancara, zainuddin, tanggal 31 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal mengenai madrasah dan TPQ Awaliyah keberadaannya ini membuat warga antusias untuk mencerdaskan spiritual anak, hal ini bisa dibuktikan pada saat sore hari setelah sholat ashar banyak orang tua yang mengantar anak-anaknya untuk mengaji di Madrasah dan TPQ Awaliyah, dengan pelajaran moral yang diutamakan di madrasah ini membuat guru pengajar tidak merasa kesulitan untuk menyampaikan ilmu kepada muridnya.[15]

5) Pengajian bapak-bapak di bulan Ramadhan

Pengajian bapak-bapak dibulan Ramadhan merupakan salah satu aktivitas dakwah Drs, Robbien dalam mengajak kepada kebaikan didalam bulan Ramadhan sekaligus semakin menambah keimanan dan pengetahuan jama'ah.Pengajian ini diadakan setiap hari yang dimulai dari hari ketujuh bulan Ramadhan tepatnya setelah ibadah shalat shubuh.

Latarbelakang adanya mengaji shubuh yaitu kebutuhan masyarakat untuk menambah ilmu dan mencari berkah dibulan ramadhan. Sedangkan alas an mengapa memilih diwaktu setelah sholat shubuh karena ngaji setelah dzuhur di Keboan Anom itu tidak umum yaitu waktunya orang istirahat, jika setelah sholat ashar dipakai untuk madrasah diniyah dan TPQ, jika setelah maghrib itu tidak mungkin karena waktunya singkat,

[15] Observasi, tanggal 31 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jika setelah isya' ada tarawih dan witir yang mana itu sudah diisi kultum oleh sang imam.[16]

Antusias jama'ah sangat berbeda-beda ada yang semangat dan merespon dengan baik yaitu dengan mengikuti pengajian ini, ada yang tidak merespon sehingga setelah sholat shubuh ada beberapa jama'ah yang langsung pulang kerumah masing-masing.Adapun pengajian ini lebih kearah mengaji kitab yang diantaranya bidhayatul bidayah dan bhulughul maram.Sedangkan pengajian ini diakui salah sau jama'ah semakin mantap dalam menambah keimanan dalam hati sekaligus sebagai penambah pengetahun.[17]

Setelah mendapatkan informasi kemudian peneliti melakukan kegiatan mengaji setelah shalat shubuh yang diisi oleh Drs, Robbien, dan ternyata kondisi dilapangan menunjukkan bahwa yang mengaji hanya sekitar 5 orang.Adapun kitab yang digunakan adalah bidayatul hidayah dan ngaji shubuh ini ternyata menggunakan pengeras suara musholla yang berada diluar.[18]

Kemudian setelah ngaji shubuh selesai peneliti bertanya tentang jumlah jama'ah yang hanya 5 orang tapi Drs, Robbien masih tetap meneruskan ngajinya. Kemudian dia menjawab itulah fungsinya pengeras

[16] Wawancara, Drs. Robbien, tanggal 4 Juni 2016
[17] Wawancara, Pak Mad, tanggal 4 Juni 2016
[18] Observasi, tanggal, 27 Juni 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara walaupun pendengar dimusholla itu sedikit, tapi yang diluar sana yang diberi hidayah oleh Allah SWT pasti mendengar ngaji shubuh ini. Drs. Robbien mengatakan demikian karena ada seseorang yang jaraknya lumayan jauh dari musholla mengaku bahwa mendengar ngaji shubuh yang dilakukan Drs. Robbien, karena memang setelah shubuh di desa keboan anom tidak suara yang keluar dari pengeras suara selain ngaji shubuh Drs. Robbien.

6) Ceramah Agama

Drs. Robbien juga melakukan kegiatan Ceramah agama layaknya yang dilakukan para tokoh agama pada umumnya. Ketika ditanya tentang ceramah agama apa saja yang dilakukan, dia memaparkan bahwa kalau diruntut dari awal pertama kali tinggal di Desa Keboan Anom tahun 1986, yaitu dimajelis yasin tahlil yang pertama kali dia bentuk.

Adapun ceramah agama yang pernah Drs. Robbien lakukan diantaranya adalah: ceramah dijama'ah yasin tahlil, ceramah dalam pertemun RT/RW, ceramah di pertemuan lembaga desa, ceramah walimatul khitan, ceramah walimatul 'ursy, walimatul hamli, walimatul aqiqah, khutbah jum'at, khutbah 2 hari raya idul fitri dan idul adha. Ceramah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).[19]

[19] Wawancara, Drs. Robbien, tanggal 18 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapatkan informasi tentang ceramah agama yang dilakukan Drs. Robbien, kemudian peneliti ikut serta dalam 2 kegiatan ceramah tersebut.Yaitu yang pertama adalah ceramah agama di acara rutinan yasin tahlil dirumah bapak suwarno. Didalam ceramah agama ini Drs. Robbien menjelaskan tentang sholat yang sesuai tuntunan yaiu mulai dari wudhu sampai sampai salam. Ceramah yang dilakukan singkat dan jelas serta tidak bertele-tele agar mudah dipahami.[20]

Ceramah yang kedua dilakukan pada saat acara nisfu sya'ban ba'da maghrib di musholla bi'rul ulum, acara ini dihadiri warga sekaligus santri dan wali santri untuk melaksanakan sholat sunnah tasbih, dan sholat sunnah hajat, setelah sholat membaca surat yasiin tiga kali, dan kemudian ceramah agama dan ditutup dengan do'a.[21]

3. Tantangan dakwah

Adapun tantangan dakwah yang pernah dialami selama berdakwah di Desa Keboan Anom terletak pada saat awal kali mulai melakukan dakwah, tantangan ini berasal dari seorang tokoh agama islam yang terlebih dahulu ada sebelum Drs. Robbien datang, seseorang ini biasa disebut oleh masyarakat pak mudin yang mana orang ini juga pemimpin musholla yang paling awal berdiri di Desa Keboan Anom.

[20] Observasi, tanggal 19 Mei 2016
[21] Observasi, tanggal 21 Mei 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu ketika dibulan Ramadhan setelah shalat tarawih Drs. Robbien tadarus membaca Al-Qur'an dengan memakai sound atas kemudian tiba-tiba langsung saja dimatikan oleh pak mudin tanpa ada pemberitahuan dan permisi. Kemudian pernah juga ketika pertama kali mengisi ceramah dimusholla pak mudin tapi kemudian ditegur oleh bapak Jani yang masih kakak iparnya, karena Drs. Robbien adalah seorang pendatang jadi jangan sampai menyinggung pak mudin dengan berceramah di musholla-nya.[22]

Tantangan tidak hanya itu saja melainkan juga kepercayaan pengikut. Karena Drs. Robbien pada masa itu sekitar tahun 1982 termasuk pendatang baru, pengikutnya hanya sebatas keluarga dan saudaranya saja yang berjumlah kurang lebih 7 orang diantaranya adalah keluarga kecil Drs. Robbien dan keluarga kakak iparnya, bahkan ada beberapa warga asli Desa Keboan Anom

## C. Temuan Penelitian dan Analisis Data

Berawal dari dari judul penelitian " studi historis : konversi agama dan aktivitas dakwah Drs. Robbien di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo", menghasilkan beberapa temuan penelitian. Untuk mengetahui tentang temuan dari penelitian ini, maka penulis membagi menjadi dua garis besar yaitu konversi agama dan aktivitas dakwah.

[22] Wawancara, Drs. Robbien, tanggal 4 Juni 2016



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konversi agama

   a. Sebelum terjadinya konversi agama

      Sejak umur 2 tahun ayah dan ibunya bercerai karena tidak bisa mempertahankan rumah tangga hingga akhirnya dia memilih agama yang sudah didoktrin oleh ayahnya yaitu agama Hindu, di dalam agama hindu mengajarkan bahwa dalam kehidupan ini harus ada aturan-aturan yang harus ditaati. Salah satu kepercayaan yang ditanamkan pada diri Drs. Robbien adalah tentang budi pekerti, yaitu seperti berbudi pekerti kepada orang tua, guru, dan sesama manusia.

      Semenjak orang tuanya berpisah kondisi sosial dan ekonomi Drs. Robbien semakin terpuruk, hingga akhirnya pada umur sekitar 9 tahun memutuskan untuk menumpang hidup kepada bibinya yang bernama bibi sayu dan paman Saman untuk bekerja sebagai penggembala kerbau dan sekaligus membantu bibi dan pamannya bertani disawah selama 3 tahun, hal ini semua dilakukan untuk bertahan hidup mengingat kondisi ibu kandungnya sendiri hanya buruh tani musiman yang dibayar hanya ketika musim panen tiba.

      Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong mempengaruhi terjadinya konversi agama.masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan akan mempengaruhi.[23]

Hingga suatu saat ketika sudah berumur 13 tahun Drs. Robbien disuruh ayahnya untuk bertapa gunung pucangan gua seranten Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang selama 3 hari 2 malam. Disitulah keberanian seorang Drs. Robbien diuji, ayahnya sempat mengatakan bahwa jika saat bertapa bertemu dengan hewan buas seperti ular, harimau, dan lain sebgainya, maka jangan takut karena itu semua juga makhluk sang pencipta. Kalau memang sudah suratan takdir kamu celaka dan meninggal maka kebahagiaan nantinya yang didapat.

Dimalam kedua ternyata Drs. Robbien mendengar suara harimau yang menggema dan terasa semakin mendekat dengan dirinya, hal inilah yang akhirnya membuat dia lari serta pergi meninggalkan goa tersebut tanpa sepengetahuan ayahnya.Kejadian malam itu membuat dirinya sedikit berfikir bahwa agama yang dianutnya itu kurang bisa diterima akal pikiran karena manusia dalam hidupnya disuruh bertapa dan tubuhnya disia-siakan untuk menjadi santapan hewan buas, namun dia masih bertahan dengan keyakinan agama Hindu.

Jika ditinjau dari segi ahli agama kejadian ini berasal dari petunjuk Ilahi.Sedangkan konteks yang sesuai adalah Hidayah pancaindra (*hidayah al-hawas*), karena selain dorongan insting, kita juga dituntun

[23] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet. III; Jakarta: Pt RajaGrafindo persada, 1998), hh.250-251



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT lewat pancaindra untuk mengenali dunia di sekeliling kita. Sebagaimana hewan binatang jika ada baha mengancam, maka insting kita akan menjahui. Misalnya kita baru tahu dari penglihatan kita bahwa bahay tersebut adalah ancaman binatang buas, ada juga yang menyebut hidayah ini dengan *hidayah masya'ir.*[24]

Setelah melarikan diri dari pertapaan Drs. Robbien pergi ke Sidoarjo untuk bekerja berbagai tempat menjadi pembantu. Namun dari semua tempat yang ia ikuti semuanya beragama islam, sehingga kala itu dia juga harus mengikuti segala aktivitas ibadah umat muslim seperti sholat dan mengangaji layaknya anak-anak seusianya.Hal inilah yang menyulitkan ruang gerak karena sulit untuk memposisikan dirinya dilingkungan umat islam.

Lingkungan tempat tinggal juga merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan konversi agama, orang yang berada terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupandisuatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dengan mencari tempat bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.[25]

Sedangkan jika ditinjau dari dar ahli sosiologi pristiwa Drs. Robien yang sering mengikuti ritual ibadah umat islam juga salah satu pendorong

[24] Moh Ali Aziz,*ilmu dakwah…*hlm 124-125
[25]Jalaluddin, *Psikologi Agama***..**hh. 250-251



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya konversi agama, Pengaruh kebiasaan yang rutinPengaruh ini mendorong seseorang atau kelompok untuk merubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya : menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan keagamaan baik lembaga formal dan non formal.[26]

Hingga puncaknya suatu ketika disore hari didaerah Kedung Cowek Surabaya, dia melihat diluar bangunan masjid banyak sekelompok ibu-ibu yang mengantarkan anka-anaknya mengaji dengan pakaian yang penuh kendahan dengan kitab suci Sl-Qur'an ditangan, serta kemudian anak-anaknya jika bertemu sang kyai dengan rasa hormat mereka mencium tangannya seraya merundukkan badan.

Hal ini yang mengetuk pintu hatinya untuk semakin mantap dalam memeluk agama islam dan tidak akan bisa dicegah jika belum memeluk agama islam dan belajar agama islam.

b. Sesudah terjadinya konversi agama

Ketika sudah terhujam dalam hatinya dua kalimat syahadat yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Alah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, serta meyakini rukun iman dan menjalankan rukun islam. langkah Drs. Robbien tidak terhenti cukup disini, yaitu dia malah memperdalam pengetahuan ilmu agama islam dipondok pesatren dan sekolah di sekolahan yang berlatarbelakang islam.

[26]Ibid, hh. 247



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberpa hal yang dirasakan Drs. Robbien setelah memeluk agama Islam ialah lebih sabar dan menerima terhadap apa saja yang dikehendaki Allah, lebih mudah diterima dimasyarakat karena mudah menempatkan badan dilingkungan islam, jika dahulu sholat hanya mengikuti imam karena tidak tahu bacaannya setelah masuk dan belajar Agama Islam tahu bacaan beserta maknanya, termasuk rasa senang dan bangga karena sudah bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu yang tidak kalah penting ialah merasakan sebuah ketenangan jiwa yang belum pernah dirasakan sebelumnya, karena dia beranggapan bahwa kehidupan itu sudah diatur didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sedangkan proses konversi agama yang dialami Drs. Robbien sependapat dengan apa yang terdapat dibuku Zakiah Dradjat terjadi melalui 5 tahap:[27]

1) Masa ketenangan

Ketika Drs. Robbien kecil masih beragama hindu dan menganut ajaran agama hindu yang didoktrin oleh ayahnya, disini dia masih mengikuti ajaran agama hindu dan belum ada pertentangan batin untuk memilih agama selain hindu. Pada masa ini Drs. Robien tidak pernah mempunyai keinginan berfikir mengenal islam, jangankan masuk islam mengenal islam saja dia tidak menginginkan.

[27] Prof. Dr. Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XV; Jakarta: Bulan Bintang, 1996), , hh. 139-140



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Masa ketidaktenangan

Awal dari ketidaktenangan yang dia dapatkan ketika bertapa dimalam kedua, disitu indra pendengarannya mendengar suara harimau yang semakin mendekati dirinya. Disitulah kemudian dia mulai berfikir bahwa agama hindu ini tidak masuk akal karena tubuh ini diciptakan untuk hidup dan bergerak tapi disia-siakan menjadi santapan hewan. Hingga akhirnya Drs. Robbien melarikan diri dari bertapa.

Masa ketidaktenangan masih tetap berlanjut setelah kabur dari bertapa dan pindah ke Sidoarjo. Disana dia menumpang hidup sekaligus bekerja ke berbagai tempat, namun semua tempat yang ia tinggali dari awal hingga akhir merupakan orang-orang agama Islam. sehingga dia harus mengikuti setiap ibadah yang dilakukan dilingkungan islam, karena jika tidak dia akan diusir dan tidak boleh menumpang dan bekerja. tentu hal ini sangat bertentagan dengan batinnya sehingga membuat dia kesulitan untuk menempatkan diri.

Puncak dari ketidaktenangan adalah ketika di depan masjid di daerah kedung cowek Surabaya. Disana dia melihat banyak anak-anak kecil mengaji dengan pakaian yang sopan dan indah sembari membawa Al-Qur'an kemudian dengan rasa hormat mereka mencium tangan kyai. Disitulah hatinya merasa harus masuk islam dan sudah tidak bisa dicegah.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Masa konversi

Pada masa ini adalah dimana Drs. Robbien telah mampu mengalahkan konflik batin yang selama ini melanda, yang pada akhirnya memutuskan pada pilihan untuk mantap memeluk agama islam dan meninggalkan ajaran yang diyakini selama ini, hingga kemudian bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

4) Masa tenang dan masa tenteram

Didalam masa ini Drs. Robbien ketenangan hati yang luar biasa yang belum pernah dia dapatkan sebelumnya. Karena di masa ini dia sudah memeluk agama islam, tidak hanya berhenti disitu saja kebahagiaan lainnya adalah dia bisa belajar tentang agama islam dipondok pesantren tempat dia belajar.

5) Masa ekspresi konversi

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya tadi, maka perbuatan dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilih tersebut.

Begitu pula dengan Drs. Robbien yang telah menerima ajaran baru yaitu agama islam, sehingga perbuatannya kini sesuai dengan ajaran agam islam. dia telah meyakini rukun iman sekaligus telah mengerjakan semua yang ada didalam rukun islam. tidak hanya itu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja kebanggaannya dengan agama islam dia kini melakukan aktivitas dakwah untuk mengajak orang lain menegakkan kebajikan dan mencegah kemungkaran berdasarkan ajaran agam islam.

2. Aktivitas dakwah Drs. Robbien di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Aktivitas dakwah yang dilakukan Drs. Robbin bisa digolongkan menjadi dua hal yaitu:

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah metode umum yang sering kita temui dalam kehidpan sehari-hari. Dakwah model ini sering dijumpai di masjid, surau, sekolah/kampus islam tau pesantren. Adapun bentuknya berupa ceramah atau diskusi.[28]

Adapun dakwah bil lisan yang dilakukan Drs Robbien adalah:

1) Ceramah agama
2) Pengajian subuh bulan ramadhan

b. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya.Dakwah bilhal biasa juga disebut dakwah alamiah.Maksudnya, dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara

[28] Wahyu Ilahi dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 64



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung (fisik maupun langsung menegakkan ma'ruf (kebaikan). Seperti membangun masjid, sekolah atau apa saja yang mudah dikerjakan dan bersifat mewujudkn pelaksanaan syari'at. [29]

Adapun dakwah bil hal yang dilakukan

1. Membentuk jama'ah yasin tahlil
2. Menegakkan ketahuidan
3. Membangun musholla bi'rul ulum
4. Membangun madrasah dan TPQ Awaliyah

## D. Konfirmasi Teori

Konversi agama yang dilakukan Drs. Robbien berawal dari kesengsaraan dalam perceraian orang tua sehingga menjadikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang terpuruk hingga akhirnya melarikan diri dan pindah kesidoarjo untuk bekerja menjadi buruh, namun semua tempat dari awal hingga akhir yang dia tinggali semuanya beragama islam, sehingga dia harus berinteraksi dan menyesuaikan keadaan di lingkungan islam dengan mengikuti ibadah yang dilakukan umat islam seperti sholat dan mengaji. Hingga pada puncaknya dia sangat menginginkan islam ketika melihat banyak ibu-ibu yang mengantar anak merekadengan pakaian yang serba indah sembari membaw Al-Qur'an untuk mengaji, dan ketika berjalan melewati kyai mereka berjalan menunduk penuh hormat dan mencium tangan kyainya. Kejadian ini sangat indah dan menyentuh hati Drs. Robbien untuk masuk islam dan bisa seperti mereka.

[29] Kustadi Suhandang, *ilmu Dakwah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama ketika Drs. Robbien melakukan aktivitas dakwah di Desa Keboan. Sebelum dia menjalankan misi dakwah dia terlebih dahulu melakukan interaksi kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang segala bentuk dan kondisi Desa, setelah mendapatkan informasi kemudian dia mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat.Hingga akhirnya dia menemukan aktivitas dakwah yang dirasa sesuai dengan kondisi yang ada dimasyarakat.

Dari keterangan diatas sesuai dengan teori interaksi simbolik menurut Herbert Blumer, dimana pokok pikiran interaksi simbolik ada 3: (1) manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna, (2) makna itu berasal dari interaksi sosial dengan sesamanya, (3) makna itu diperlakukan atau diubah melalui proses penafsiran *(interpretative process).* Intinya Blumer hendak mengatakan makna yang muncul dari interaksi tidak begitu saja diterima seseorang, kecuali setelah individu itu menafsirkan terlebih dahulu.[30]

[30] Prof. DR. I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma,* (Jakarta: Prenadamedia, 2012), hh. 115-116



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id